

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

#### 1. Profil, Sejarah dan Perkembangan MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Pendidikan zaman sekarang menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat dengan adanya sumber daya manusia yang handal, mumpuni, dan mampu berdaya saing dengan baik. Sehingga mampu berperan memenuhi peluang serta mampu bertahan dalam menciptakan generasi bangsa. Pendidikan nantinya bermuara pada munculnya generasi bangsa yang berilmu amaliyah serta berakhlakul karimah.

MTs Zumrotul Wildan didirikan oleh H. Fathul Mufid pada tahun 2000, pada awalnya guru yang mengajar di MTs Zumrotul Wildan ini berjumlah 9 guru. Berdirinya madrasah ini dulunya didirikan atas dasar dari:

- a. Partisipasi sebagai warga Negara dalam melaksanakan program pendidikan 9 tahun
- b. Tuntutan warga masyarakat atas pentingnya pendidikan yang mengkombinasikan pendidikan yang terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
- c. Tamatan MI atau SD sekitar yang masih berusia dini dan belum berani naik transportasi umum disamping ekonomis dari segi transportasi karena dekat.

Sampai sekarang jumlah siswa di MTs Zumrotul Wildan sebanyak 276 siswa dengan jumlah 23 pengajar dan 1 petugas bagian TU. Sedangkan ekstra yang ada di madrasah ini yaitu Pramuka, PMR, Rebana, Seni tari, Seni drama, Voli, Badminton, dan English Club. Selain itu di madrasah ini juga ada kajian beberapa kitab yang diampu oleh bapak Shohibul Atho' yaitu kitab Fathul qorib, ta'lim muta'alim, nahwu, dan shorof.

Di MTs Zumrotul Wildan ini juga mempunyai ruang laboratorium Komputer dengan 36 unit, laboratorium IPA lengkap, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang BP, ruang OSIS, dan memiliki halaman yang luas. Selain beberapa fasilitas yang dimiliki madrasah, kegiatannya pun tetap berjalan dengan baik. MTs Zumrotul Wildan ini mempunyai target jika sudah lulus dari madrasah siswa harus hafal juz amma yang nantinya sebagai bekal mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai bekal ketika di masyarakat kelak.

Sifat religius siswa sudah mulai terlihat ketika pembiasaan mereka sehari-hari. Seperti di madrasah ini diadakan pembiasaan berupa tahlilan, pembacaan asmaul husna, hafalan surat pendek, dan lain-lain. Di madrasah ini pula diadakan kajian kitab ta'lim muta'alim, fathul qorib, nahwu, shorof, dan lain-lain yang dampaknya mampu menambah pengetahuan siswa dalam hal agama, terutama dalam hal beribadah sehari-hari, selain itu berdampak pada prestasi siswa pada beberapa mata pelajaran agama, seperti kajian kitab kuning *fathul qorib* yang berperan membantu siswa meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih, membantu memperkaya pengetahuan siswa dalam mata pelajaran fiqih, memberi perincian yang lebih detail terhadap mata pelajaran fiqih, membantu siswa memberi makna gandul pada kitab, dan lain-lain.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan :

- a. Kepala Madrasah : Subur, S. Ag.
- b. Waka Kurikulum : Diyah Lestari, S. Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Sugiri, S.Ag
- d. BP : Siti Ummi Hanik, S. Pd.I
- e. Ka. TU : Miftahul Anam, A.Ma., Pust.
- f. TU. Bag. Administrasi : Siti Marfu'ach, S. Pd. I
- g. TU. Bag. Keuangan : M. Ulil Absor, S. Sy.
- h. TU. Bag. Perpustakaan : Miftahul Anam, A.Ma., Pust.

**Tabel 4.1**

### Susunan Organisasi Yayasan Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

No	Nama	Organ Yayasan	Jabatan
1	Sunawi	Pembina	Ketua
2	Nor Achwan	Pembina	Anggota
3	Muhammad Roji	Pembina	Anggota
4	Ali Ahmadi	Pengurus	Ketua Umum
5	Aziz Muslim	Pengurus	Ketua 1
6	Ngasriyanto	Pengurus	Ketua 2
7	Abdul Basir	Pengurus	Sekretaris Umum
8	M. Taufik	Pengurus	Sekretaris
9	Mukari	Pengawas	Bendahara Umum

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subur selaku kepala MTs Zumrotul Wildan pada hari Kamis, 1 November 2018

10	Suparjiyo	Pengawas	Bendahara
11	Yuni Sulistyio	Pengawas	Ketua
12	Hisyam Zamroni	Pengawas	Anggota
13	M. Sutarjo	Pengurus	Anggota
14	Ali Achidi	Pengurus	Anggota <sup>2</sup>

### 3. Visi Madrasah

***“UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PRILAKU”***

Dengan Indikator :

- a. Berahlak dan Bermoral Tinggi
- b. Unggul Dalam Karya Ilmiah Remaja
- c. Unggul Dalam Kreativitas
- d. Unggul Dalam Kesenian
- e. Unggul Dalam Olahraga
- f. Unggul Dalam Disiplin
- g. Unggul Dalam Aktivitas Keagamaan
- h. Unggul Dalam Kepedulian Sosial.

### 4. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pendidikan terpadu (umum & agama).
- b. Mencetak generasi yang berkepribadian muslim ahlussunnah waljamaah, iman, taqwa, cerdas, trampil dan bersahaja .
- c. Mencetak generasi muslim yang berwawasan luas, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air.
- d. Mencetak generasi muslim yang mandiri dan berakhlakul karimah<sup>3</sup>

### 5. Tujuan Madrasah

- a. Berusaha mencetak siswa berprestasi tinggi dan mumpuni
- b. Berusaha mencetak siswa memiliki potensi diri dan life skill yang handal
- c. Berusaha mencetak siswa berakhlaqul karimah

### 6. Tata Tertib MTs Zumrotul Wildan

- a. Hal Masuk Madrasah

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 31 Oktober 2018

<sup>3</sup>Dokumentasi Visi dan Misi MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 31 Oktober 2018

1. Semua murid harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada guru piket
4. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit, keperluan yang sangat penting.
5. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar madrasah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari madrasah.
6. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Madrasah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
7. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan jam pelajaran berlangsung
8. Seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk.

b. Kewajiban Murid

1. Taat kepada Guru-Guru dan Kepala Madrasah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan madrasah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar madrasah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid
7. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
9. Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati

c..Larangan Murid

1. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung penyimpangan hal ini hanya dengan ijin Kepala Madrasah
2. Membeli makanan dan minuman di luar madrasah
3. Menerima surat-surat atau tamu di madrasah
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Merokok di dalam atau di luar madrasah
6. Memijam uang atau alat-alat pelajaran antar sesama murid

7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

d. Hal pakaian dan lain-lain

1. Setiap murid wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan madrasah

e. Hak-hak murid

1. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
2. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

f. Lain-lain

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh madrasah
2. Peraturan tata tertib madrasah ini berlaku sejak diumumkan.<sup>4</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana MTs Zumrotul Wildan

- |                  |  |
|------------------|--|
| a. Nama Sekolah  | : MTs Zumrotul Wildan                            |
| b. Alamat        | : Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso Km. 09 Ngabul |
| c. Jumlah Murid  | : 261  |
| d. Jumlah Rombel | : 07   |
| e. Jumlah Guru   | : 20   |

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Tujuan dan Tata Tertib MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 31 Oktober 2018

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jawaban		
		Ada dan Memadai	Ada kurang Memadai	Tidak Ada
<b>A</b>	<b>Sarana</b>			
1.	Perabot,		√	
2.	Peralatan pendidikan,		√	
3.	Media pendidikan,		√	
4.	Buku dan sumber belajar lainnya,			
5.	Bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan		√	
<b>B</b>	<b>Prasarana</b>		√	
6.	lahan,	√		
7.	Ruang kelas dengan perabotan	√		
8.	Ruang pimpinan Satuan pendidikan,		√	
9.	Ruang pendidik,	√		
10.	Ruang tata usaha,	√		
11.	Ruang perpustakaan dengan buku dan		√	

No	Sarana dan Prasarana	Jawaban		
	perabot,			
12.	Ruang laboratorium IPA dengan peralatan laboratorium IPA dan perabot		√	
13.	Ruang kantin,		√	
14.	Ruang Konseling		√	
15.	Ruang Organisasi Kesiswaan			√
16.	Ruang sirkulasi (Teras)	√		
17.	Tempat berolahraga/Bermain, (Lapangan dan atau ruang)		√	
18.	WC Guru	√		
19.	WC Perempuan		√	
20.	WC laki-laki		√	
21.	Ruang UKS dan perlengkapannya			√
22.	Tempat beribadah,		√	
23.	Gudang		√	

No	Uraian	Jawaban
A	Guru	

No	Uraian	Jawaban
1.	Jumlah guru sesuai Kualifikasi D IV /S1,	A) 1 guru PNS dari total 20 guru PNS  B) 19 guru Non PNS dari total 20 guru Non PNS <sup>5</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa Siswi Mts Zumrotul Wildan**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
<b>KELAS VII</b>			
7A	16	21	37
7B	9	24	33
7C	16	16	32
JUMLAH	41	61	102
<b>KELAS VIII</b>			
8A	11	18	29
8B	13	17	30
8C	20	11	31
JUMLAH	44	46	90
<b>KELAS IX</b>			
9A	12	15	27
9B	8	20	28
9C	15	13	28
JUMLAH	35	48	83
<b>JUMLAH SEMUA SISWA KELAS VII SAMPAI KELAS IX</b>			
VII	41	61	102
VIII	44	46	90
IX	35	48	83
JUMLAH	120	155	275
<b>JUMLAH KESELURUHAN = 275 SISWA<sup>6</sup></b>			

<sup>5</sup>Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 31 Oktober 2018

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Guru Dan Karyawan Mts Zumrotul Wildan**  
**Ngabul Tahunan Jepara**

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1	Subur, S.Ag	SKI	Ngabul
2	Nur Salim, S.Ag, S.Pd	Fiqih & Alqur'an Hadits	Ngabul
3	Sugiri, S.Ag	IPA & BIMBEL	Ngabul
4	Siti Umi Hanik, S.Pd.I	Aqidah A, Qur'an H, SKI	Ngabul
5	Hj. Siti Muthmainnah, SE	IPS	Ngabul
6	Siswati, S.Ag	Bahasa Indonesia	Ngabul
7	Diyah Lestari, S.Pd	Matematika, BIMBEL	Teluk Wetan
8	Dra. Endang Pujiningsih	IPS	Daren
9	Durotun Yatimah, S.Th.I	Bahasa Inggris	Ngabul
10	Muh. Maftuchan, S.Ag	PKN	Ngabul
11	H. Mukhlis Umar, Lc	Bimbingan Kerohanian	Ngabul
12	KH. Ulin Nuha, Al Hafidz	Ta'lim Muta'alim	Ngabul
13	Shohibul Atho'	Kajian kitab Taqrib, Ta'lim, Nahwu, Shorof	Ngabul
14	Muhammad Abi Nasrullah	BTA	Ngabul
15	Moh. Zul Farohim	Penjaskes	Ngabul
16	Fathin Humamah, S.Pd	Bahasa Arab	Ngabul
17	Miftahul Anam, Amd, A.Pust	Staff TU	Ngabul
18	Ulil Absor, S.Sy	Bahasa Jawa	Ngabul
19	Siti Marfuah, S.Pd	Staff TU	Ngabul
20	Yuniar Rizky Prasetyo, S.Kom	TIK	Ngabul
21	Ahmad Qosim	Bahasa Arab	Langon
22	Dina Layla Ameliyana, S.Mat	Matematika	Ngabul

<sup>6</sup>Dokumentasi Data Jumlah Siswa MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 1 November 2018

23	Naily Khusna, S.Pd	Bahasa Inggris	Bawu
24	Tri Fatmala Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bawu
25	Nikmatul Hidayah, S.Pd	IPA	Ngabul

**B. Deskripsi Data tentang Peran Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

**1. Proses Kegiatan Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* Di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara**

Siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar, mereka berdoa terlebih dahulu kemudian membaca dan mempelajari bahan pelajaran selanjutnya supaya selalu siap menghadapi pelajaran.<sup>7</sup> Kegiatan tersebut merupakan hal yang biasa terjadi supaya siswa siap menerima segala materi dengan baik. Begitu juga yang terjadi di MTs Zumrotul Wildan, para siswa dituntut untuk memahami segala materi yang disampaikan guru secara baik.

Cara belajar kajian kitab kuning *fathul qorib* pertamanya dimulai dengan bacaan hadhoroh (bacaan surat fatihah) kepada kanjeng nabi Muhammad saw, kiai, guru, serta pendiri madrasah MTs Zumrotul Wildan dengan tujuan supaya siswa yang belajar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat mengamalkan ilmunya di manapun mereka berada. Selain itu tujuan dari hadhoroh adalah supaya siswa yang belajar dapat mengamalkan ilmunya, juga dapat menjadi tauladan dan contoh dalam berakhlak baik kepada siapapun. Proses belajar kajian kitab kuning *fathul qorib* di MTs Zumrotul Wildan adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru mengecek siswa apakah sudah siap untuk belajar kajian kitab kuning *fathul qorib* atau belum
- c. Guru memulai pembelajaran kajian kitab kuning *fathul qorib* dengan membaca hadhoroh terlebih dahulu yang ditujukan kepada kanjeng nabi Muhammad saw, kiai, guru, serta pendiri madrasah supaya siswa dalam pembelajaran ini mendapat ilmu yang bermanfaat, barokah, dan dapat mengamalkan ilmunya.

<sup>7</sup>Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008), 115.

- d. Guru membacakan isi kitab *fathul qorib*, kemudian siswa maknani kitab sesuai dengan porsi belajar pada waktu itu.
- e. Guru menerangkan kitab atau menerjemah kitab sesuai dengan materi yang dimaknani tadi.
- f. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca kitab dan maju ke depan kelas.
- g. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang apapun yang sekiranya siswa kurang faham terhadap materi yang telah disampaikan
- h. Guru keliling untuk mengetahui apakah ada siswa yang kurang faham atau siswa yang tidak bisa manani, maka guru akan mendekati siswa dan memberi solusi dengan cara memberitahu hal-hal yang kurang dipahami siswa.
- i. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menerangkan kembali materi kitab yang telah diterangkan oleh guru.
- j. Guru mengadakan diskusi kepada siswa secara berkelompok terkait materi *fathul qorib*
- k. Guru mengevaluasi hasil diskusi dan memberikan penilaian kepada masing-masing siswa.
- l. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan materi yang telah dipahami sebelumnya.
- m. Guru menutup pembelajaran kajian kitab *fathul qorib* dengan bacaan surat al-fatihah supaya ilmu yang diperoleh pada waktu itu bermanfaat untuk semuanya.
- n. Guru mengucapkan salam penutup.<sup>8</sup>

MTs Zumrotul Wildan merupakan pendidikan formal dibawah naungan LP Ma'arif Kabupaten Jepara, sehingga segala sesuatu yang menyangkut kegiatan keilmuan diatur sedemikian rupa. Seperti kajian kitab kuning *fathul qorib* di laksanakan di kelas-kelas antara kelas VII sampai kelas IX dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah MTs Zumrotul Wildan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib* ditentukan oleh guru pengampu yang mengajarnya. Siswa dapat memahami kitab *fathul qorib*, mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, mampu memaknani kitab, mampu membaca kitab tergantung dari gurunya dalam menyampaikan atau mengajar di dalam kelas. Seorang guru pun harus mampu menciptakan inovasi-

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* pada Rabu, 31 Oktober 2018

inovasi baru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa yang aktif, dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa paham akan materi yang telah disampaikan guru. Biasanya guru yang mengampu pelajaran atau kajian beberapa kitab termasuk kitab *fathul qorib* menciptakan variasi baru dalam mengajar di kelas. Dalam mengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* tidak hanya ceramah saja, akan tetapi memberi motivasi lewat cerita dan kisah-kisah nabi terdahulu supaya siswa dalam menerima materi pembelajaran tidak bosan dan menyenangkan. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Shohibul Atho' ketika wawancara.

“Saya dalam mengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* tidak hanya dengan cara ceramah saja, akan tetapi saya selingi dengan humor, cerita-cerita penggugah motivasi dengan tujuan supaya siswa tidak jenuh dan dapat memahami materi kitab dengan baik. Selain itu jika ada siswa yang tidak bisa membaca kitab saya dekati, dan saya tanyakan apa yang kurang paham, dengan begitu siswa menjadi senang ketika belajar kitab *fathul qorib* dan belajarnya tidak dengan paksaan karena dilakukan dengan senang hati.”<sup>9</sup>

Selain itu tujuan dari proses kajian kitab kuning *fathul qorib* adalah membentuk siswa mampu memahami kitab kuning secara keseluruhan, siswa mampu memberi makna pada kitab, siswa dalam melaksanakan ibadah menjadi mudah karena mengerti hukum-hukum ibadah, lebih berhati-hati dalam bertindak, seperti ketika siswa putri melakukan shalat mereka harus memperhatikan batas-batas dalam memakai mukena sehingga menjadikan siswa dituntut untuk paham ilmu-ilmu yang telah mereka peroleh selama mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Shohibul Atho' ketika wawancara.

“Tujuan dari kajian kitab kuning *fathul qorib* ini adalah memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa supaya mereka dalam beribadah mengerti hukumnya dan supaya tetap berhati-hati dalam melakukan ibadah-ibadah yang dijalannya, seperti wanita ketika hendak melakukan shalat harus memperhatikan batas-batas

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku pengampu kajian kitab *fathul qorib* pada rabu, 31 oktober 2018

memakai mukena sehingga mereka paham dengan ilmu yang diperoleh setelah mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib*.<sup>10</sup>

Setiap guru dalam mengajar memiliki cara-cara yang berbeda dalam setiap penyampaiannya, begitu juga dengan bapak Shohibul Atho' yang mempunyai cara mengajar yang menyenangkan dan mudah dimengerti, hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas IX Yasmin Muntas yang mengatakan bahwa pak Shohibul Atho' dalam mengajar mempunyai ciri khas yang berbeda dengan guru lain, karena beliau dalam mengajar menyenangkan dan lembut dalam penyampaian materi, dan ketika ada siswa yang tidak bisa memaknani kitab maka beliau mendekati dan menanyakan materi mana yang sekiranya kurang paham, dengan cara inilah siswa menjadi paham akan materi yang diajarkannya pada kajian kitab kuning *fathul qorib*.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, melalui belajar seorang individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Begitu pula dengan guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* berusaha dengan maksimal supaya siswa yang diberi materi menjadi paham dengan penjelasan guru, guru berharap supaya siswa selain memahami ilmu tentang fiqih juga memahami ilmu tentang bagaimana menjalankan ibadah dikehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya paham materi tetapi juga dapat menerapkannya dikehidupan masyarakat ketika mereka terjun kelak. Siswa juga mengharapkan dengan adanya kajian kitab kuning *fathul qorib*, mereka dapat mengamalkan ilmunya di sekolah lanjutan yang mereka pilih atau di masyarakat kelak jika suatu saat mereka menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya.

Dari proses kajian kitab kuning *fathul qorib* diatas, maka dapat ditemukan beberapa peran kajian kitab kuning *fathul qorib* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu Sebagai tambahan referensi mata pelajaran fiqih yaitu sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran fiqih, membantu mereka

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Shohibul Atho' pada hari Rabo, 31 Oktober 2018

<sup>11</sup>Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 153.

dalam peningkatan ibadah sehari-hari ketika di rumah dan di lingkungan sekitar, siswa mampu membaca dan memahami kitab kuning *fathul qorib* dengan baik.

## 2. Evaluasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning *Fathul Qorib* Kelas IX di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Setelah siswa menerima pelajaran berupa kajian kitab kuning *fathul qorib* selesai diajarkan kepada siswa, maka langkah selanjutnya adalah guru mengevaluasi prestasi belajar siswa, seorang guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya. Selain itu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan dari hasil usaha yang tidak efisien.<sup>12</sup>

Bapak Shohibul Atho' menjelaskan bahwa untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib* maka beliau mengadakan ulangan harian maupun tes sewaktu-waktu ketika materi telah selesai dan kadang mengadakan tes secara dadakan. Hal ini bertujuan supaya siswa belajar dengan sungguh-sungguh jika sewaktu-waktu guru memberikan tes secara dadakan otomatis siswa sudah siap menghadapi tes tersebut.

Sebagaimana disampaikan bapak Shohibul Atho' ketika wawancara dengan beliau

“Begini mbak, kalau untuk mengukur kemampuan siswa saya memberikan tes atau ulangan kepada siswa dengan

---

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 198-199.

tujuan dapat mengetahui kemampuan siswa secara kognitif (pengetahuan) afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Siswa supaya mau belajar dengan rajin dan giat jika saya memberikan tes. Selain itu jika ada siswa yang nilainya tinggi saya beri motivasi untuk dapat meningkatkan prestasinya, dan jika ada siswa dengan nilai rendah maka saya akan bantu siswa untuk belajar lagi dan menanyakan bagian materi mana saja yang kurang paham.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh bapak Subur, S.Ag selaku kepala madrasah MTs Zumrotul Wildan

“Sudah menjadi kebijakan dari pihak guru bahwa dalam suatu pelajaran jika guru tersebut mengajar dan memberikan tes kepada siswa maka yang menjadi penilaian adalah tiga komponen, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Begitu juga dengan kajian kitab kuning *fathul qorib* juga menggunakan ketiga aspek tersebut dalam penilaiannya”.

Bapak Shohibul Atho’ dalam mengajar kajian kitab kuning *fathul qorib* melakukan penilaian meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>14</sup> dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Aspek Kognitif meliputi pengetahuan yaitu :
  - 1) Guru memberikan tes dengan tes lisan (membaca, memberi makna pada, menjelaskan kembali kitab *fathul qorib*)
  - 2) Tes tertulis (memberikan soal tentang materi kitab *fathul qorib* kepada siswa)
- b. Aspek Afektif meliputi ranah sikap yaitu :
  - 1) Guru memberikan soal kepada siswa yang berisi tentang sikap mereka dalam melakukan sesuatu yang merupakan pengamalan dari materi kitab yang telah disampaikan guru
  - 2) Guru memberikan soal terkait materi kitab *fathul qorib* berupa masalah sehari-hari dengan memberikan jawaban setuju dan tidak setuju.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Shohibul Atho’ selaku guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* pada hari Rabo, 31 Oktober 2018

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 151.

- 3) Guru memberikan tes skala yang menunjukkan sikap (menolak, menerima, mengagumi, menganggap, mengingkari, dan lain-lain)
- c. Aspek Psikomotorik meliputi ranah ketrampilan yaitu:
- 1) Guru memberikan tugas berupa praktik ibadah di depan kelas sesuai dengan materi yang diajarkan guru
  - 2) Guru memberikan tugas observasi atau pengamatan tentang kegiatan ibadah sehari-hari mereka di rumah.<sup>15</sup>

Dengan adanya evaluasi, bapak Shohibul atho' menjadi paham kemampuan setiap siswa setiap guru mengadakan penilaian setelah mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib*. Dengan begitu beliau dalam mengajar bisa mengecek siswa mana siswa yang kemampuannya tinggi dan siswa yang kemampuannya rendah, sehingga beliau bisa memberikan pengarahan maupun memberikan cara supaya siswa mampu menguasai kitab *fathul qorib* secara baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut proses evaluasi siswa pada mata kajian kitab kuning *fathul qorib* beserta nilainya :

1. Aspek kognitif
  - a. Jika kelompok tersebut dapat menerangkan materi diskusi dengan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
  - b. Jika kelompok tersebut dapat menerangkan materi diskusi dengan kedalaman informasi sedang dan kurang sempurna, skor 1.20
  - c. Jika kelompok tersebut dapat membaca kitab kuning *fathul qorib* dengan baik dan sempurna, skor 1.30
2. Aspek afektif
  - a. Jika kelompok mampu menjawab pertanyaan diskusi tentang sikap mereka dalam melakukan sesuatu yang merupakan pengamalan dari materi kitab dengan baik dan sempurna maka skor 1.33
  - b. Jika kelompok mampu menjawab sikap mereka terkait materi kitab *fathul qorib* berupa masalah sehari-hari dengan kurang sempurna maka skor 20.
  - c. Jika kelompok mampu menunjukkan tes skala yang menunjukkan sikap (menolak, menerima, mengagumi, menganggap, mengingkari, dan lain-lain) maka skor 1.10

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* pada hari Rabo, 31 Oktober 2018

3. Aspek Psikomotorik
  - a. Jika kelompok mampu mempraktikkan ibadah di depan kelas sesuai dengan materi yang diajarkan guru maka skor 1.30
  - b. Jika kelompok mampu mengerjakan tugas observasi atau pengamatan tentang kegiatan ibadah sehari-hari mereka di rumah dengan sempurna maka skor 1.30

### HASIL LEMBAR PENILAIAN KAJIAN KITAB KUNING *FATHUL QORIB*

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan diskusi sebagai berikut:

**Penilaian dalam mengikuti diskusi:**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	
1.	Agus Sajiwo	30	30	25	85
2.	Ahmad Febriansyah	30	30	20	80
3.	Ahmad Gilang Ramadhan	30	30	30	90
4.	Ahmad Mujib	30	30	20	80
5.	Ari Wibowo	28	25	25	78
6.	Asyabil Fahrezi	28	25	25	78
7.	Chintya Eka Ardani	30	30	22	82
8.	Diva Ayu Puspita	30	30	26	86
9.	Fara Nadila Puspita	25	25	25	75
10.	Ika Widyaningsih	28	25	25	78
11.	Isma Tri Winanti	30	30	26	86
12.	M. Angga Adi Prasetyo	30	30	20	80
13.	M. Difta Fadhilah	30	30	28	78

14.	M. Nur Arif Ardianto	25	25	27	77
15.	M. Rifki Yanto	25	25	28	78
16.	M. Ari Setiyo Pambudi	30	30	26	86
17.	Muhammad Fajar Rohman	30	30	26	86
18.	Muhammad Fauzi	30	30	30	90
19.	Muhammad Nurul Musthofa	30	30	20	80
20.	Muhammad Rizky Setiawan Munif	30	30	22	82
21.	Naufal Rafli Alfian	30	30	30	90
22.	Nur Lailatul Maghfiroh	30	30	28	88
23.	Renita Purwiastanti	25	25	26	76
24.	Tri Aji Saputra	30	30	20	80
25.	Vareno Rif'an Putra	25	25	28	78
26.	Varid Ardiansyah	25	25	29	79
27.	Yasmin Muntas	25	25	28	78
28.	Yukha Aryono	30	30	30	90

Dan pada kenyataannya, kajian kitab kuning *fathul qorib* mempunyai peran serta memberikan andil yang besar pada mata pelajaran fiqih, karena dalam kitab *fathul qorib* dijelaskan secara rinci materi-materi yang belum ada pada mata pelajaran fiqih dan kitab *fathul qorib* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dengan nilai mereka yang meningkat dan baik pada kelas IX A. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Salim, S.Ag, S.Pd

“Ya, rata-rata nilai mereka meningkat pada mata pelajaran fiqih setelah mereka serius dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib*.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan siswa pada kajian kitab kuning *fathul qorib* berupa daftar nilai di atas menunjukkan bahwa mereka berhasil dalam mengikuti kajian kitab tersebut dan memberikan dampak positif dalam pemahaman materi kitab yang berhubungan dengan mata pelajaran fiqih, karena kelas IX A ketika diberi materi *fathul qorib* pembahasannya adalah buruhan dan sembelihan, sedangkan dalam mata pelajaran fiqih membahas tentang penyembelihan binatang, hal tersebut tentu saja ada keterkaitan antara materi keduanya dan memudahkan siswa dalam memahami materi secara keseluruhan dari kitab *fathul qorib* yang dijadikan referensi tambahan mereka ketika pada mata pelajaran fiqih ada materi yang kurang jelas dan butuh tambahan materi dari kitab *fathul qorib*.

Hal tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman mereka pada mata pelajaran fiqih maupun kajian kitab kuning *fathul qorib* serta berpengaruh pada nilai mereka pada mata pelajaran fiqih, berikut daftar nilai kelas IX A mata pelajaran fiqih yang diambil dari hasil evaluasi dengan memberikan beberapa soal lalu siswa mengerjakannya. Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran fiqih, bapak Salim, S.Ag, S.Pd memberikan 10 soal yang berkaitan dengan materi penyembelihan binatang dengan soal berikut ini :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyembelihan binatang?
2. Sebutkan syarat-syarat dalam penyembelihan binatang !
3. Tuliskan dalil yang berkenaan dengan penyembelihan binatang!
4. Sebutkan syarat binatang yang disembelih !
5. Sebutkan syarat alat untuk menyembelih !
6. Jelaskan tata cara menyembelih binatang !
7. Sebutkan syarat orang yang menyembelih binatang !
8. Jelaskan kewajiban dalam menyembelih binatang !
9. Jelaskan sunnah dalam menyembelih binatang !
10. Jelaskan hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih !

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku guru pengampu kajian kitan kuning *fathul qorib* pada hari Kamis, 1 November 2018

Pada soal di atas ketentuannya adalah setiap soal nilainya 10, jika siswa mampu menjawab cukup lengkap maka nilainya 7, jika siswa menjawab kurang lengkap maka nilainya 5, dan jika siswa menjawab sedikit saja dari keseluruhan, maka nilainya 3, dengan hasil evaluasi fiqih berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX A<sup>17</sup>**

No	Nama	Nilai	Huruf
1.	Agus Sajiwo	88	A
2.	Ahmad Febriansyah	85	A
3.	Ahmad Gilang Ramadhan	90	A
4.	Ahmad Mujib	84	A
5.	Ari Wibowo	78	B
6.	Asyabil Fahrezi	78	B
7.	Chintya Eka Ardani	84	A
8.	Diva Ayu Puspita	87	A
9.	Fara Nadila Puspita	76	B
10.	Ika Widyaningsih	80	B
11.	Isma Tri Winanti	87	A
12.	M. Angga Adi Prasetyo	85	A
13.	M. Difta Fadhilah	79	B
14.	M. Nur Arif Ardianto	77	B
15.	M. Rifki Yanto	79	B
16.	M. Ari Setiyo Pambudi	87	A
17.	Muhammad Fajar Rohman	89	A
18.	Muhammad Fauzi	91	A
19.	Muhammad Nurul Musthofa	82	A
20.	Muhammad Rizky Setiawan Munif	84	A
21.	Naufal Rafli Alfian	92	A
22.	Nur Lailatul Maghfiroh	86	A
23.	Renita Purwiastanti	78	B
24.	Tri Aji Saputra	82	A
25.	Vareno Rif'an Putra	79	B
26.	Varid Ardiansyah	80	B
27.	Yasmin Muntas	79	B
28.	Yukha Aryono	92	A

<sup>17</sup>Data dan Dokumentasi dari Bapak Salim, S.Ag, S.Pd pada hari Kamis, 1 November 2018.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning *Fathul Qorib* Kelas IX di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Dalam melakukan rencana apapun manusia hanya berencana, namun Allah swt pula lah yang menentukan, begitu juga dengan kajian kitab kuning *fathul qorib*. Guru sudah berusaha melakukan yang terbaik bagi siswanya ketika mengajar, akan tetapi ada kendala atau faktor penghambat yang timbul dari berbagai pihak baik dari siswa maupun dari gurunya. Dengan adanya beberapa penghambat, maka akan ada beberapa solusi serta beberapa faktor pendukung yang menutupi segala kekurangan yang ada.

#### a. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Shohibul Atho ketika wawancara

“Kalau faktor pendukungnya yaitu Alhamdulillah siswa di sini bersemangat dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib*, selain itu mereka berasal dari kelas VII dan kelas VIII yang sebelumnya pernah saya ajari membaca serta memaknani kitab, sehingga mereka di kelas IX tidak terlalu kesulitan dalam menerima materi yang saya sampaikan karena masih ingat materi kitab kelas sebelumnya.<sup>18</sup>

Dalam proses belajar mengajar, fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki. Kebutuhan guru tidak bisa dianggap ringan, guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>19</sup>

Bapak Shohibul Atho' dalam mengajar kajian kitab kuning *fathul qorib* referensi materinya tidak hanya satu saja, melainkan dari referensi dari berbagai sumber kitab, seperti kitab Bajuri yang merupakan kitab syarah *fathul qorib*, kitab tausyik, dan kitab-kitab lainnya yang menambah materi pembelajaran di kelas. Sehingga semakin menambah materi menjadi bervariasi dan beragam dengan adanya pengetahuan-pengetahuan baru serta dapat dijadikan bahan dalam mengajar ketika ada hal-hal yang kurang dalam kajian kitab kuning *fathul qorib*.

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku guru pengampu kajian kitan kuning *fathul qorib* pada hari Rabo, 31 Oktober 2018

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 150.

Faktor pendukung lain dalam kajian kitab kuning *fathul qorib* adalah guru pengampunya, bapak Shohibul Atho' merupakan lulusan pesantren murni salah satu dari pondok pesantren Sarang, karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswa serta menyangkut tentang sikap profesional seorang guru.<sup>20</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Subur, S.Ag dalam cuplikan wawancara

“Kalau untuk memilih guru kajian kitab kuning *fathul qorib* memang kami dari pihak madrasah menentukan supaya guru yang mengampu dari alumni pesantren murni, maka kami memilih bapak Shohibul Atho' yang latar belakang pendidikannya dari salah satu pesantren di Sarang yang terkenal dengan keilmuannya dibidang kitab-kitab salaf, selain itu bapak Shohibul Atho' dikenal siswa-siswa di madrasah ini dengan kelembutannya dalam mengajar, mudah dipahami, dan memiliki kepribadian yang santun sehingga banyak anak-anak yang segan kepada beliau karena beberapa kelebihanannya tadi.”<sup>21</sup>

Upaya siswa dalam mencapai keberhasilan prestasi belajar meliputi mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif ketika pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, akan mendorong siswa untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.<sup>22</sup>

Antusias siswa dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib* menjadikan suasana di kelas menjadi menyenangkan dan teratur ketika kegiatan berlangsung, baik dari siswa maupun guru pengampu sama-sama mendukung dalam rangka memberikan bekal ilmu pengetahuan agama yang cukup, dari hasil kajian kitab kuning *fathul qorib* ini kenyataannya mampu meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih, karena ketika siswa dalam belajar fiqih, jika ada materi yang kurang ataupun keliru, maka kitab *fathul qorib* menjadi solusinya dengan membuka kembali isi kitab yang sebelumnya pernah diajar oleh guru pengampu mereka.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, 152.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan bapak Subur selaku Kepala MTs Zumrotul Wildan pada hari Kamis, 1 November 2018

<sup>22</sup>Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2014), 87.

## b. Faktor Penghambat

Seorang guru dalam mengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* tentunya tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar terjadi di manapun, termasuk di MTs Zumrotul Wildan yang dalam pembelajaran kajian kitab kuning *fathul qorib* mempunyai beberapa hambatan yang dialami bapak Shohibul Atho' selama mengajar di kelas. Hal tersebut diungkapkan bapak Shohibul Atho' ketika wawancara.

“Selama saya mengajar ada beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami dari pihak guru maupun siswa, yaitu waktu mengajar yang kurang, selain itu ada siswa yang tidak sekolah madrasah diniyah pada sore hari di lingkungannya, sehingga hal ini berimbas pada ketidakmampuan siswa dalam membaca maupun memaknani kitab yang rata-rata mereka belum sepenuhnya menguasai”<sup>23</sup>

Seperti yang diungkapkan bapak Shohibul Atho', bahwa waktu mengajar kajian kitab kuning *fathul qorib* yang terbatas menjadi salah satu hambatan beliau dalam mengampu kajian kitab *fathul qorib* di kelas. Waktu yang diberikan oleh pihak madrasah hanya 2 jam seminggu, sehingga hal ini berimbas pada pemahaman siswa dalam menyerap materi menjadi menurun, selain itu materi yang seharusnya diajarkan pada waktu itu menjadi mundur karena waktu yang tidak cukup untuk menyampaikan materi kitab *fathul qorib*.

Solusinya jika waktu mengajar yang kurang adalah dengan menambah waktu mengajar menjadi lebih lama lagi, dengan tujuan supaya kajian kitab kuning *fathul qorib* menjadi lebih efektif dan efisien. Waktu mengajar yang pas menjadikan siswa mampu memahami materi secara rinci karena dipelajari satu persatu materinya dan guru menjadi tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi, sebab guru menggunakan waktunya sebaik mungkin sesuai jadwalnya dengan menambah waktu belajar lagi.

Faktor penghambat lain adalah rata-rata siswa tidak mengikuti sekolah madrasah diniyah pada sore hari di lingkungannya sehingga berakibat siswa tidak bisa membaca kitab *fathul qorib* maupun memaknani, dan menjelaskannya. Mereka tidak mengenyam pendidikan sekolah diniyah dengan

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Shohibul Atho' selaku guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* pada hari Rabo, 31 Oktober 2018.

alasan malu karena sudah besar, kurangnya dukungan orang tua dalam bersekolah diniyah, waktu yang tidak memungkinkan karena biasanya sekolah diniyah dimulai pukul 14.00 dan siswa pulang dari MTs pukul 13.30 yang menjadikannya malas karena terlalu capek setelah mengikuti kegiatan belajar sekolah dipagi hari.

Solusinya adalah dengan memberi saran kepada siswa supaya mengikuti sekolah diniyah sore hari di lingkungannya atau dengan memberi motivasi kepada siswa supaya mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib* dengan sungguh-sungguh dengan tujuan agar siswa paham dengan kitab *fathul qorib* dan bisa memaknani, membaca, maupun menjelaskan isi kitab *fathul qorib* dengan baik.

Pemberian motivasi kepada siswa merupakan hal yang perlu dilakukan, karena motivasi mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan mendorong siswa untuk pencapaian prestasi yakni dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik.<sup>24</sup>

### **C. Analisis Data Tentang Peran Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

#### **1. Analisis Proses Kegiatan Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara**

Proses kajian kitab kuning *fathul qorib* merupakan rincian kegiatan yang terjadi selama pembelajaran kajian kitab *fathul qorib* berlangsung, proses yang baik akan mendatangkan hasil yang baik pula, begitu juga sebaliknya proses yang tidak baik akan mendatangkan hasil yang baik pula.

Menurut bapak Shohibul Atho' selaku pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib*, proses kegiatan kajian kitab *fathul qorib* tersebut akan mendatangkan hasil yang maksimal dari para siswa jika mereka mengikutinya dengan sungguh-sungguh, rajin menelaah kitab kembali setelah pembelajaran selesai, mendengarkan penjelasan guru pengampu dengan seksama, dan mau mengikuti aturan guru jika ada tugas.

Dalam proses kajian kitab kuning *fathul qorib* bapak Shohibul Atho' terkadang menemui berbagai kendala yang dihadapi

---

<sup>24</sup>Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), 178.

siswa, salah satunya adalah siswa yang tidak mau mendengarkan ketika beliau menyampaikan materi kitab *fathul qorib*. Hal ini berakibat pada pemahaman siswa yang semakin lambat seiring berjalannya waktu dan materi kitab semakin bertambah setiap minggunya. Bapak Shohibul Atho' jika menemui kejadian tersebut beliau langsung mendatangi siswa dengan menanyakan langsung apa yang menjadi alasannya tidak mau mendengarkan penjelasan guru ketika di kelas. Beliau mendekatinya dan memberi motivasi supaya siswa mau mendengarkan dan bersungguh-sungguh dalam belajar terutama mempelajari kajian kitab *fathul qorib* yang nantinya ilmunya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dengan melakukan interaksi antara guru dan siswa maka hal tersebut akan mempengaruhi siswa supaya mereka berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup>

Kejadian lain yang menjadi kendala beliau dalam mengajar adalah siswa yang tidak bisa membaca kitab karena mereka pada sore harinya tidak mengikuti sekolah madrasah diniyah. Mereka tidak mengikuti sekolah diniyah di lingkungan mereka dengan berbagai alasan, salah satunya tidak ada dukungan dari orang tua yang menjadikan mereka tidak menguasai kitab, membaca serta menerjemahkan kitab dengan baik.

Proses kajian kitab kuning *fathul qorib* yang berjalan dengan baik akan mendatangkan hasil yang baik pula meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pengampu. Dengan adanya kajian kitab kuning *fathul qorib* dari semua pihak madrasah terutama guru pengampu berharap mampu membekali siswa dengan pemahaman ilmu agama yang cukup yang digunakan dalam kegiatan ibadah mereka sehari-hari di lingkungannya dan mampu menjawab tantangan masyarakat ketika siswa dihadapkan berbagai masalah keagamaan yang sedang berkembang di masyarakat.

## **2. Analisis Evaluasi Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning *Fathul Qorib* Kelas IX di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara**

Dalam mengukur kemampuan siswa biasanya guru setelah melakukan pembelajaran mengadakan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan belajar siswa apakah mereka prestasinya semakin menurun atau semakin naik. Begitu juga dengan kajian kitab kuning *fathul qorib*, guru

---

<sup>25</sup>Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 176.

pengampu mengadakan evaluasi kepada siswa setelah kegiatan kajian kitab kuning *fathul qorib* materinya selesai.

Biasanya guru dalam mengevaluasi siswa menggunakan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ranah kognitif guru menggunakan tes benar-salah, tes pencocokan (matching test), tes isian, dan tes essay biasanya yang sering digunakan guru dalam mengevaluasi siswa untuk mengukur kemampuan analisis dan siswa,<sup>26</sup> Akan tetapi kajian kitab kuning *fathul qorib* mempunyai cara sendiri dan tetap menggunakan patokan penilaian tersebut. Ranah kognitif guru pengampu dalam mengevaluasi siswa dengan jalan tes lisan (membaca, memberi makna pada, menjelaskan kembali kitab *fathul qorib*), tes tertulis (memberikan soal tentang materi kitab *fathul qorib* kepada siswa.

Kemudian pada ranah afektif guru menggunakan skala Likert yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap orang (Reber 2002). Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan dilengkapi dengan identitas 1) doktrin, 2) komitmen, 3) penghayatan, dan 4) wawasan.<sup>27</sup> Akan tetapi dalam kajian kitab kuning *fathul qorib*, guru pengampu menggunakan penilaian sikap dengan cara memberikan soal kepada siswa yang berisi tentang sikap mereka dalam melakukan sesuatu yang merupakan pengamalan dari materi kitab yang telah disampaikan guru, guru memberikan soal terkait materi kitab *fathul qorib* berupa masalah sehari-hari dengan memberikan jawaban setuju dan tidak setuju. guru memberikan tes skala yang menunjukkan sikap (menolak, menerima, mengagumi, menganggap, mengingkari, dan lain-lain).

Tujuan guru pengampu memberikan evaluasi berupa soal tersebut adalah untuk mengetahui serta mengecek sikap siswa seberapa peduli dan seberapa besar sikap ibadah mereka jika menemui masalah yang ada dalam soal tes sehingga guru pengampu bisa memberikan motivasi dan pengarahan terhadap mereka dalam evaluasi atau penilaian.

Evaluasi selanjutnya yang dilakukan ketika penilaian adalah ranah psikomotorik dengan jalan observasi atau pengamatan. Observasi yang dimaksud adalah dengan cara mengamati suatu peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotorik siswa sebaiknya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 211.

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 212.

menurut pedoman yang terdapat dalam pedoman observasi<sup>28</sup>. Penilaian ranah psikomotorik dalam kajian kitab kuning *fathul qorib* adalah guru memberikan tugas berupa praktik ibadah di depan kelas sesuai dengan materi yang diajarkan guru, guru memberikan tugas observasi atau pengamatan tentang kegiatan ibadah sehari-hari mereka di rumah atau mengamati kegiatan ibadah-ibadah lainnya di rumah.

Bapak Shohibul Atho' berharap dengan adanya evaluasi dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, beliau bisa mengukur seberapa hebat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan dan siswa sendiri menjadi mengerti kemampuannya sehingga ada solusi bagi mereka untuk tetap mempertahankan nilainya bagi yang mendapatkan nilai tinggi dan siswa lebih giat belajar lagi jika mendapat nilai yang rendah. Tentunya hal tersebut akan berjalan dengan baik dan dapat terlaksana jika guru pengampu dan siswanya sama-sama mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Kegiatan Belajar Mengajar Kitab Kuning *Fathul Qorib* Kelas IX di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara**

Dalam melakukan suatu kegiatan apapun tidak terlepas dari dukungan dan ada hambatan yang datang kapan saja dan di mana saja. Begitu juga dengan kajian kitab kuning *fathul qorib* dalam aktifitas kegiatannya mengalami hal demikian tergantung bagaimana guru pengampu dalam memberikan solusi dan cara mengatasinya jika ada beberapa kendala yang sedang dihadapi.

Kajian kitab kuning *fathul qorib* dalam melakukan kegiatannya didukung dengan kemampuannya yang baik dalam menguasai kitab kuning karena berasal dari lulusan salah satu pesantren di Sarang Rembang yang terkenal dengan lembaga pondok pesantren yang kental akan kitab salafnya. Selain itu didukung dengan referensi kitab yang tidak hanya satu kitab, akan tetapi beliau dalam mengajar memiliki referensi kitab bajuri, dan lain-lain. Antusias siswa yang bersemangat dalam mengikuti kajian kitab kuning *fathul qorib* menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan tersebut supaya mampu memberi manfaat kepada siswa dalam pemenuhan ilmu keagamaan mereka.

---

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 214.

Apabila segala daya dan upaya telah dilakukan oleh guru pengampu kajian kitab kuning *fathul qorib* tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang merupakan segala kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam menjalankan tujuan yang telah diharapkan oleh berbagai pihak, terutama dari guru dan siswa. Faktor penghambat yang menjadikan kajian kitab kuning *fathul qorib* menjadi tidak sesuai harapan adalah waktu KBM yang kurang, siswa kebanyakan tidak sekolah diniyah di sore hari. Solusinya adalah dengan menambah waktu pembelajaran kajian kitab *fathul qorib* sehingga siswa dalam menerima materi waktunya efektif dan efisien karena digunakan secara tepat dan tidak tergesa-gesa. Dan memberikan pengarahan atau motivasi bagi siswa yang tidak sekolah diniyah bagi mereka yang tidak sekolah diniyah dengan tujuan siswa menjadi terbantu dalam mendalami kitab dengan mudah.

Bagi bapak Shohibul Atho' dalam mengajar kajian kitab kuning *fathul qorib* hambatan yang terjadi disela aktifitasnya mengajar merupakan hal yang wajar karena sejatinya dalam melakukan aktifitas apapun tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan bahkan kendala yang datang kapan saja dan di mana saja. Akan tetapi beliau tetap bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya mengampu kajian kitab *fathul qorib*. Akan tetapi kendala dan hambatan-hambatan yang terjadi dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman supaya bisa mengambil langkah yang tepat jika dikemudian hari terjadi sesuatu.